

ANALISIS USAHA RUMAH MAKAN SARI LAUT DI KECAMATAN TANJUNG REDEB KABUPATEN BERAU

Busines Analysis of Sea Food Restaurant in Tanjung Redeb Subdistrict Berau District

Hendri Yansyah¹⁾, Dayang Diah Fidhiani²⁾ dan Nurul Ovia Oktawati²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

email: hendriyansyah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of research were to analyzid benefit, revenue cost ratio (RCR) and breakeven point (BEP) of production and price of sea food restaurant in Tanjung Redeb Subdistrict Berau District. Sampling methods use census method. the result shows the sea food restaurant in Tanjung Redeb sub district is profitable with profil Rp. 4.713.070.500,- per respondent per year. With average Rp. 147.283.453,- per year. With the average RCR 1,22. Based on BEP analysis known the actual condition of sea food restaurant is above BEP production and price

Keywords: Berau, business analysis, sea food restaurant

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Berau merupakan satu di antara Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur yang letaknya di bagian utara, dengan posisi geografis terletak di 116° lintang utara sampai dengan 119° bujur timur dan 1° lintang utara sampai dengan $2^{\circ}33'$ lintang selatan, berbatasan langsung dengan kabupaten Bulungan di sebelah utara, Kabupaten Kutai Timur di sebelah selatan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat dan selat Makassar di sebelah Timur. Luas wilayahnya 34.127 km^2 dan lautan $11.962,42 \text{ km}^2$. Selain itu Kabupaten Berau merupakan satu di antara pintu gerbang pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur bagian utara yang memiliki potensi bahan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti pertambangan contohnya batu bara (Badan Pusat Statistik, 2013).

Hasil produksi perikanan yang dihasilkan oleh nelayan tangkap dan pembudidaya di Kabupaten Berau sebesar 16,899 ton/tahun, ini dimanfaatkan sebagian besar oleh masyarakat pendatang maupun masyarakat yang sudah lama menetap sebagai peluang

usaha warung makan sari laut. Rumah makan sari laut merupakan istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan itu serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Rumah makan sari laut ini juga banyak digemari oleh masyarakat pendatang karena rumah makan tersebut banyak menyajikan makanan berupa macam-macam jenis komoditi perikanan seperti ikan, cumi-cumi, kepiting, udang dan ada juga yang non perikanan seperti ayam, bebek, burung. Perkembangan rumah makan sari laut di Kecamatan Tanjung Redeb sangat pesat dilihat dari jumlah rumah 32 warung makan yang terdaftar di Kecamatan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dalam usaha rumah makan sari laut di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.
2. Mengetahui besarnya perbandingan pendapatan dan biaya (*Revenue Cost Ratio/RCR*) dalam usaha rumah makan sari laut di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.
3. Mengetahui besarnya nilai titik impas (*Break Even Point*), produksi dan harga dalam usaha rumah makan sari laut di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian dilaksanaan pada bulan Mei 2015 sampai dengan bulan September 2015. Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Tahap-tahap penelitian ini akan diawali dengan tahap survei lapangan, persiapan laporan sampai penyusunan laporan akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis Lokasi Penelitian

Kabupaten Berau dengan luas wilayah 34.127,17 km² terletak antara 116⁰ Bujur Timur sampai dengan 119⁰ Bujur Timur 1⁰ Lintang Utara sampai dengan 2⁰33' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Berau

merupakan Kabupaten terluas kelima setelah Kabupaten Kutai Kartanegara (Badan Pusat Statistik Berau 2013).

Kabupaten Berau merupakan satu diantaranya pintu gerbang utama di Wilayah Kalimantan Timur Bagian Utara. Daratan Kabupaten Berau terdiri dari gugusan bukit yang sebagian besar tidak berpenghuni sehingga Kabupaten Berau memiliki potensi sumber daya alam, seperti batubara dan kayu. Daerah ini juga mempunyai ratusan sungai yang terbesar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan umum disamping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang Sungai Berau.

Kelurahan Kampung Bugis merupakan daerah yang berada di kecamatan Tanjung Redeb yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gunung Tabur
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Bayur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sambaliung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Redeb dan Gunung Panjang.

Biaya

1. Biaya Investasi

Biaya Investasi menurut Setiawan (2007), mengatakan bahwa secara umum investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi di masa yang akan datang artinya bahwa Investasi adalah merupakan modal atau dana pada suatu aset yang diharapkan akan memberikan hasil atau akan meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang. Biaya investasi ini terdiri dari: kompor, wajan sutil, cobek sendok, piring, gelas, meja, kursi, rompong, tenda, tabung gas, termos besar, peti box, baskom, teko air, pisau, termos air panas, sendok nasi, dan mangkok. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa biaya investasi yang di keluarkan adalah sebesar Rp. 103.332.510.000,- per tahun per responden dan rata-rata sebesar Rp. 3.229.140.938,- per tahun per responden.

2. Biaya operasional

Produksi berlangsung dengan jalan mengolah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Masukan merupakan pengorbanan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk

mengelakkan kegiatan produksi. Setiap pengusaha harus dapat menghitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga pokok barang yang dihasilkan. Menghitung biaya produksi terlebih dahulu harus dipahami pengertiannya. Biaya operasional adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh para pengusaha rumah makan sari laut dari biaya tetap dan biaya tidak tetap yang diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dalam periode tertentu jumlahnya tetap tidak tergantung jumlah produksi. Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi tertentu, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati. Besarnya biaya secara total, merupakan jumlah sejumlah biaya seluruh biaya tetap yang dikeluarkan dalam suatu periode waktu tertentu. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh para pengusaha rumah makan sari laut adalah sebesar Rp. 26.844.493.500,- per tahun per responden atau rata-rata sebesar Rp. 838.890.422,-per tahun per responden.

b. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya tidak tetap dan dapat berubah sesuai jumlah produk yang dihasilkan (Soedarsono, 1992). Total biaya tidak tetap yang di keluarkan oleh pengusaha rumah makan sari laut di Kabupaten Berau Kecamatan Tanjung Redeb sebesar Rp. 20.57.,810.000,- per tahun atau rata-rata sebesar Rp. 642,962,813,-. Per tahun per responden.

c. Total biaya produksi

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikorbankan yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap ditambah biaya tidak tetap. Total biaya yang dikeluarkan per produksi adalah sebesar Rp. 21,375,085,500, per tahun per responden. Total Biaya yang di keluarkan selama 1 bulan adalah sebesar Rp. 667,971,422,-per tahun per responden.

Keuntungan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelola. Suatu usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai penerimaan lebih besar dari

pada total pengeluaran. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa usaha rumah makan sari laut di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau adalah menguntungkan. Hal ini dibuktikan bahwa total keuntungan yang diperoleh para pengusaha rumah makan sari laut sebesar Rp.4.713.070.500,- per tahun dan rata-rata sebesar Rp.147,283,453,- Per tahun per responden.

KESIMPULAN

1. Total biaya yang dikeluarkan investasi dalam usaha rumah makan sari laut di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau adalah sebesar Rp. 103.332.510.000,- per tahun per responden.

Total penerimaan rumah makan sari laut di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau sebesar Rp 26.088.156.000,- per tahun dan rata-rata sebesar Rp. 815.254.875 per tahun/responden.

Total keuntungan yang diperoleh para pengusaha rumah makan sari laut di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau sebesar Rp. 4.713.070.500,- per tahun per responden dan rata-rata sebesar Rp. 147.283.453,- per tahun per responden.

2. Pada penelitian ini adalah sebesar artinya bahwa nilai RCR sebesar 1,22, adalah bahwa usaha rumah makan sari laut tersebut layak untuk di jalankan berdasarkan RCR lebih besar dari 1.
3. *Break Even Point* dibagi menjadi 2 yaitu :
 - a. Usaha rumah makan sari laut akan mengalami *Break Even Point* Harga pada posisi harga mencapai Rp.294,212,- atau rata-rata Rp. 29,421,- per Produksi.
 - b. Maka *Break Even Point* produksi pada posisi sebanyak 66 ekor per hari atau rata-rata sebanyak 7 ekor per responden.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Berau Dalam Angka. Berau

- Setiawan., M. B.2007 Pengantar Manajemen Investasi (Manajemen Investasi Syariah.Bag. 1). Available at <http://cakwawan.wordpress.com/2007/11/24/manajemen-investasi-syariah-bagian-1/>.(divervikasi 18 Oktober 2015).
- Sudarsono. 1984. Pengantar Ekonomi Mikro. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Sudarsono. 1991. Pengantar Ekonomi Makro. Rineka Cipta. Jakarta.